

**INCREASED INTEREST IN STUDYING GRADE IIIA IN LEARNING
SOCIAL STUDIES THROUGH THE TECHNIQUES OF
ICE BREAKER IN SD KARTIKA 1-10 PADANG**

Lisa Dwi Ariani¹, Pebriyenni², Yulfia Nora¹

¹Primary School Teacher Education

²Citizenship Education

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

E-mail : lisadwiariani22@yahoo.com

Abstrack

The research was based on the lack of students' interest in learning social studies of class IIIA in SD Kartika 1-10 Padang. The lecture method, a limited time to ask questions, and less attention to students' creativity are suspected to the problems. The purpose of this study to increase student interest in learning social studies in asking, answering and responding to questions, and exercises through ice breaker techniques. This type of research is the action research. Subjects of this study were 26 students of grade IIIA. The research instrument used is the student interest observation sheet, teacher activity sheets, questionnaires, and a final test. Based on the analysis of the student interest observation sheet in the first cycle for the indicator asks the students' interest is 43.23%, in the second cycle increased to 72.43%. Student interest in answering and responding questions is 37.30% in the first cycle, and increased in the second cycle to be 72.11%, students interest in working on exercises in the first cycle is 35.38%, and increased in the second cycle to be 72.11%. It can be concluded that learning through Ice Breaker techniques in learning social studies on a class IIIA of SD Kartika 1-10 Padang can increase students' interest..

Keyword: Interest, Social Studies, Ice Breaker Technigues

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi kelas IIIA SD Kartika 1-10 Padang, dan wawancara yang dilakukan, karena guru kurang memberikan peneliti berkesimpulan bahwa salah variasi dalam hal pembelajaran dan satu yang membuat kurangnya minat hanya terfokus dalam satu atau dua siswa dalam pembelajaran IPS di metode saja, yaitu metode ceramah

atau metode demonstrasi, hanya sesekali mengadakan belajar kelompok sehingga membuat pelajaran jadi tidak menarik dan anak merasa bosan karena belum menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dinyatakan sebagaimana

B. METODOLOGI PENELITIAN

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Kartika 1-10 Padang, tepatnya pada kelas IIIA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Kartika 1-10 Padang dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu pada 16 Februari-9 Maret tahun ajaran 2012-2013.

yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IIIA dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik *ice breaker* di SD Kartika 1 - 10 Padang”

Penelitian didahului dengan analisis segala permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada ruang kelas. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata

pelajaran IPS adalah 70, dan indikator pada minat siswa adalah:

Penelitian ini berhasil apabila, indikator pada minat siswa meningkat yaitu:

1. Minat siswa kelas IIIA dalam bertanya meningkat dari 35% menjadi 70%
2. Minat siswa kelas IIIA dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan meningkat dari 35% menjadi 70%
3. Minat siswa kelas IIIA dalam mengerjakan latihan meningkat dari 35% menjadi 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Kartika 1-10 Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA yang

penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi/pengamatan
2. Angket
3. Tes hasil belajar

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi minat siswa
2. Lembar observasi aktivitas guru
3. Lembar Angket
4. Tes hasil belajar

berjumlah 26 orang. Pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan

menggunakan teknik *ice breaker*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 - 23 Februari 2013, serta tes akhir siklus I langsung dilaksanakan

pada tanggal 23 Februari 2013. Dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 - 9 Maret 2013, serta tes akhir siklus II langsung dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2013.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

a) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

. Hasil pengamatan *observer* pembelajaran dapat dilihat pada tabel terhadap minat belajar siswa dalam berikut ini:

Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Teknik *ice breaker* Pada Kelas IIIA di SD Kartika 1-10 Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	10	34,46	12	48,00	43,23	Sedikit
II	9	34,61	10	40,00	37,30	Sedikit
III	8	30,76	10	40,00	35,38	Sedikit
Rata-rata	9,00	34,61	10,66	42,66	38,63	Sedikit
Jumlah Siswa	26		25			

Keterangan :

Indikator I : siswa berani bertanya

Indikator II : siswa berani menjawab dan menanggapi pertanyaan

Indikator III : siswa mengerjakan latihan

Dilihat dari tabel diatas pada indikator pertama pertemuan pertama dengan jumlah siswa 10 orang dengan persentase 34,36%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 12 orang dengan persentasenya 48,00% dan rata persentasenya 43,23% dengan

keterangan sedikit. Pada indikator kedua pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa 9 orang dengan persentase 34,61%, sedangkan pertemuan keduanya berjumlah 10 orang dengan persentase 40,00% dengan rata-rata persentasenya 37,30%. Dan pada indikator ketiga

pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa 8 orang dengan persentase 30,76%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 10 orang dengan persentase 40,00% dengan jumlah rata-rata persentasenya 35,38%.

Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Teknik *ice breaker* Pada Kelas IIIA di SD Kartika 1-10 Padang pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	16	61,53	20	83,33	72,43	Banyak
II	18	69,23	18	75,00	72,11	Banyak
III	18	69,23	18	75,00	72,11	Banyak
Rata-rata	17,33	66,66	41,66	76,38	72, 21	Banyak
Jumlah Siswa	26		24			

Keterangan :

Indikator I : siswa berani bertanya

Indikator II : siswa berani menjawab dan menanggapi pertanyaan

Indikator III : siswa mengerjakan latihan

Dilihat dari tabel diatas pada indikator pertama pertemuan pertama dengan jumlah siswa 16 orang dengan persentase 61,53%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 20 orang dengan persentasenya 83,33% dan

rata persentasenya 72,43% dengan keterangan banyak. Pada indikator kedua pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa 18 orang dengan persentase 69,23%, sedangkan pertemuan keduanya berjumlah 18 orang dengan

persentase 75,00% dengan rata-rata persentasenya 72,11%. Dan pada indikator ketiga pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa 18 orang dengan persentase 69,23%,

sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 18 orang dengan persentase 76,38% dengan jumlah rata-rata persentasenya 72,21%.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka

dapat dilihat aktivitas guru sebagai berikut:

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Teknik *ice breaker* pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1.	1	9	60,00 %	Cukup
2.	2	10	66,66 %	Cukup
	Rata-rata	14	63,33 %	Cukup
	Target		70%	

Dilihat pada tabel diatas persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 9 dengan persentase 60,00%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 10 dengan persentase 66,66%. Sedangkan jumlah rata –rata aktivitas guru dari

pertemuan pertama dan kedua adalah 63,33%.

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Teknik *ice breaker* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	11	73,33 %	Baik
2	12	80,00%	Sangat Baik
Rata-rata	11,5	76,66 %	Baik
Target		70%	

Dilihat pada tabel diatas persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 11 dengan persentase 73,33%, sedangkan pada pertemuan kedua

dengan jumlah skor 12 dengan persentase 80,00%. Sedangkan jumlah rata –rata aktivitas guru dari pertemuan pertama dan kedua adalah 76,66%.

c) Data Hasil Tes Akhir Siklus I Dan siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus I dan rata-rata skor

tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	17	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	9	-
Persentase	65,38%	70%

ketuntasan tes		
Rata-rata nilai tes	68,11	70

Sedangkan hasil tes akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas tes akhir pada siklus II dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	19	-
Jumlah siswa yang tidak	5	-

tuntas tes		
Persentase ketuntasan tes	79,16%	70%
Rata-rata nilai tes	77,95	70

d) Lembar Angket

Lembar Angket ini diisi pada pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I, hanya diisi 26 orang siswa dari 26 orang siswa. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran.

ANGKET MINAT SISWA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
A. Perhatian			
1.	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran.		
2.	Saya tidak malu bertanya pada teman yang lebih pandai tentang pelajaran ips.		
3.	Saya tidak keluar masuk ketika pembelajaran berlangsung.		
4.	Saya akan bertanya kepada orang lain ketika menemui kesulitan pada tugas		
5.	Saya merasa pelajaran IPS bermanfaat.		
B. Ketertarikan			
1.	Saya berani bertanya pada guru jika tidak mengerti.		
2.	Saya berdiskusi		

	dengan teman ketika tidak mengerti.		
3.	Saya tetap belajar ips di rumah walaupun guru tidak memberikan tugas rumah.		
4.	Saya mengerjakan latihan sampai selesai.		
5.	Saya lebih suka mengerjakan LKS yang diberikan guru daripada berbicara dengan teman.		
C. Rasa Senang			
1.	Setiap hari saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah.		
2.	Saya senang diberi Pekerjaan Rumah (PR) oleh guru.		
3.	Mengikuti pelajaran ips bagi saya menyenangkan		
4.	Apabila saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran ips, saya langsung menunjuk tangan.		
5.	Saya menyerahkan tugas ips tepat waktu.		

Berdasarkan Lembar Angket

Lembar Angket ini diisi pada pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I, hanya diisi 26 orang siswa dari 26 orang siswa. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran.

Hasil diskusi peneliti dengan kedua *observer* bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, tampak bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa untuk masing-masing indikator sudah mencapai target yaitu 70%. Dari tahap perencanaan, peneliti telah

mempersiapkan dengan sebaik-baiknya RPP, media gambar sebagai media dalam pembelajaran, lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru. Peneliti telah merencanakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaker* yang telah mempersiapkan tes hasil belajar siswa siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel peningkatan minat belajar siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui teknik *ice breaker* dari siklus I dan siklus II berikut:

Persentase Minat Belajar Siswa, Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui Teknik *ice breaker*.

No.	Aspek	Rata-rata Persentase		Target
		Siklus I	Siklus II	
1	Minat Belajar Siswa	38,63% (sedikit)	72,21% (banyak)	70%
2	Aktivitas Guru	63,33% (cukup)	76,66% (baik)	70%

B. Pembahasan

Minat Belajar Siswa

Hal yang paling utama dalam pembelajaran adalah kemauan/minat dari seseorang siswa dalam belajar. Minat juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar, siswa memiliki kemauan atau mau melakukan atas prakasa sendiri secara tekun dan disiplin untuk mencapai keberhasilan

dalam belajar. Dalam penelitian ini, indikator minat belajar yang diukur dengan menggunakan teknik *ice breaker* adalah siswa berani bertanya, siswa berani menjawab dan menanggapi pertanyaan serta siswa mengerjakan latihan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13: Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa berani bertanya	43,23%	72,43%	Mengalami kenaikan (29,20%)
2.	Siswa berani menjawab dan menanggapi pertanyaan	37,30%	72,11%	Mengalami kenaikan (34,81%)
3.	Siswa mengerjakan latihan	35,38%	72,11%	Mengalami kenaikan (36,73%)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan minat belajar siswa kelas IIIA dalam bertanya pada pembelajaran IPS melalui teknik

ice breaker pada siklus I 43,23% meningkat menjadi 72,43% pada siklus II.

2. Peningkatan minat belajar siswa kelas IIIA dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui teknik *ice breaker* pada siklus I 37,30%

meningkat menjadi 72,11% pada siklus II.

3. Peningkatan minat belajar siswa kelas IIIA dalam mengerjakan latihan pada pembelajaran IPS melalui teknik *ice breaker* pada siklus I 35,38% meningkat menjadi 72,11% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *ice breaker* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan teknik *ice breaker* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran,

karena akan dapat menunjang sesuatu kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mempelajari teknik *ice breaker* diharapkan agar dapat melanjutkan indikator minat siswa yang lainnya atau aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bintang Bangsaku. 2008. *Minat*. Tersedia di <http://bawana.wordpress.com/2008/06/21/minat-2/>. Diakses 23 November 2010.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Krisna. 2009. *Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran*. Tersedia di <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS Kelas Rendah* . Padang: